ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2590-2600

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Faktor Sosial-Emosional dalam Kesiapan Sekolah selama Masa Transisi ke Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Cakupan

Ayu Nisrina Rahmawati Halim [a]✉, **Nur Ainy Fardana** [b], **Nono Hery Yoenanto** [c]
[a b c] Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

Abstrak

Kesiapan sekolah anak usia dini dipengaruhi berbagai aspek, termasuk perkembangan sosial-emosional yang mendukung transisi menuju Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan memetakan bukti empiris mengenai peran perkembangan sosial-emosional terhadap kesiapan sekolah anak usia dini pada masa transisi ke Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode *scoping review* berdasarkan kerangka Arksey dan O'Malley, PRISMA-ScR, dan JBI. Penelusuran dilakukan pada enam basis data dengan rentang publikasi tahun 2016–2026 menggunakan kriteria inklusi yang mencakup anak usia 3-7 tahun, konteks transisi ke Sekolah Dasar, serta kajian mengenai perkembangan sosial-emosioanl. Sebanyak 22 artikel dianalisis menggunakan ekstraksi data dan sintesis tematik. Hasil kajian mengidentifikasi lima tema utama, yakni regulasi diri dan regulasi emosi, kompetensi sosial, perilaku adaptif, dukungan keluarga dan lingkungan rumah, serta kesiapan sekolah sebagai konstruk multidimensi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional memiliki peran dalam mendukung kesiapan sekolah dan proses adaptasi anak selama masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *anak usia dini, kesiapan sekolah, perkembangan sosial-emosional, scoping review, transisi PAUD-SD*

Abstract

School readiness in early childhood is influenced by various aspects, including social-emotional development, which plays an important role in supporting childern's transition to primary school. This study aimed to map the empirical evidence on the role of social-emotional development in early childhood school readiness during the transition to primary school. A scoping review was conducted based on the Arksey and O'Malley framework, PRISMA-ScR, and JBI. Literature searches were conducted across six databases covering publications from 2016 to 2026 using inclusion criteria involving children aged 3-7 years. A total of 22 articles were analyzed using data extraction and thematic synthesis. The findings identified five main themes: self-regulation and emotion regulation, social competence, adaptive behavior, family and home environment support, and school readiness as a multidimensional construct. These findings indicate that social-emotional development contibutes to supporting school readiness and adaptation during the transitions from early childhood education to primary school.

Keywords: *early childhood, school readiness, scoping review, social-emotional development, transition to primary school*

Copyright (c) 2026 Ayu Nisrina Rahmawati Halim, et. al
✉ Corresponding author :
E-mail address : ayu.nisrina.rahmawati-2025@psikologi.unair.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 20 July 2026, Accepted 20 August 2026, Published 20 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

Pendahuluan

Masa transisi dari PAUD/TK menuju Sekolah dasar menjadi tahap penting dalam proses perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami berbagai perubahan, mulai dari lingkungan belajar, jenis kegiatan pembelajaran, hingga tuntutan untuk menjadi lebih mandiri. Anak dihadapkan pada sistem pembelajaran yang lebih formal, interaksi sosial yang lebih luas, serta aturan kelas yang lebih ketat dibandingkan sebelumnya. Agar transisi berlangsung secara optimal, anak perlu memiliki kemampuan adaptasi tidak hanya secara akademik saja, namun juga dari segi sosial dan emosional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa transisi sekolah merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, relasi, dan konteks kehidupan anak. Faktor individu mencakup kemampuan anak dalam mengelola diri dan beradaptasi terhadap perubahan, sedangkan faktor relasi dan konteks berkaitan dengan dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta pengalaman belajar yang diterima anak selama proses transisi (Degli Esposti & Cigala, 2025; Morawska et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, konsep kesiapan sekolah menjadi penting untuk bagaimana anak mampu menghadapi perubahan dan tuntutan selama proses transisi.

Kesiapan sekolah merupakan konsep yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak dalam menghadapi pendidikan dasar. Namun, dalam praktiknya kesiapan sekolah sering kali hanya dikaitkan dengan kemampuan literasi dan numerasi awal, sementara kedua kemampuan tersebut hanya mencerminkan sebagian dari keseluruhan aspek kesiapan anak. Anak yang siap sekolah dapat ditandai dengan mampu menyesuaikan diri dengan rutinitas kelas, mengikuti arahan guru, bergaul dengan teman sebaya, serta menunjukkan kemandirian dalam belajar. Rodríguez-Rabassa dkk., menyatakan bahwa kesiapan sekolah mencakup berbagai aspek perkembangan, meliputi literasi, numerasi, perkembangan fisik, sosial-emosional, dan pendekatan belajar yang saling berkaitan dalam mendukung kesiapan anak memasuki sekolah. Pemahaman yang lebih utuh mengenai kesiapan sekolah ini kemudian mengarahkan perhatian pada aspek perkembangan yang berperan di dalamnya, salah satunya adalah perkembangan sosial-emosional.

Perkembangan sosial-emosional memegang peranan penting dalam mendukung kesiapan sekolah anak selama masa transisi. Regulasi emosi membantu anak menghadapi berbagai situasi baru, seperti berpisah dengan orang tua, menyesuaikan diri dengan perubahan rutinitas, dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Regulasi diri membantu anak mempertahankan perhatian, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Sementara itu, kompetensi sosial mendukung kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, terlibat dalam kegiatan kelompok, serta mengikuti aturan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional pada masa prasekolah berkaitan dengan kesiapan anak memasuki sekolah dasar, terutama melalui kemampuan regulasi emosi, regulasi diri, dan kompetensi sosial yang dapat membantu anak menghadapi perubahan lingkungan belajar serta tuntutan interaksi sosial di sekolah (Giuliani et al., 2020; Nilfyr & Ewe, 2025; Rademacher et al., 2022). Namun, perkembangan sosial-emosional anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sehari-hari.

Lingkungan sehari-hari turut berperan dalam membentuk kesiapan sekolah anak. Keluarga berperan melalui pola asuh, rutinitas harian, dan dukungan emosional yang membantu anak mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan. Lingkungan rumah yang kaya stimulasi juga dapat mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Li et al., 2023). Pada tingkat sekolah, guru PAUD dan guru Sekolah Dasar turut memastikan keberlanjutan pengalaman belajar sehingga anak dapat beradaptasi secara bertahap. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah, termasuk komunikasi yang terjalin, menjadi elemen penting dalam mendukung kelancaran proses transisi (Skehill & O'Donovan, 2025; Tobin et al., 2022). Pendekatan ekosistem ini memperluas cara pandang dalam memahami kesiapan sekolah anak.

Meskipun kesiapan sekolah telah dipahami sebagai konsep yang mencakup berbagai aspek perkembangan, penelitian mengenai kesiapan sekolah masih banyak berfokus pada kemampuan akademik awal, seperti literasi dan numerasi. Sementara itu, aspek sosial-emosional belum selalu mendapatkan perhatian yang seimbang, meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri, regulasi emosi, dan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Namun, temuan mengenai peran aspek sosial-emosional tersebut masih tersebar dalam berbagai fokus kajian, seperti faktor keluarga, perilaku anak, maupun capaian akademik. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang dapat memetakan hubungan antara perkembangan sosial-emosional dan kesiapan sekolah secara lebih menyeluruh.

Dalam lima tahun terakhir, kajian mengenai kesiapan sekolah dan transisi ke pendidikan dasar menunjukkan perkembangan yang signifikan. Penelitian tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga pada pengalaman orang tua dalam mendampingi proses transisi serta penyesuaian terhadap sistem sekolah (Morawska et al., 2024). Studi lain menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap kesiapan sekolah mencakup aspek sosial-emosional, akademik, fisik, dan keterlibatan keluarga, dengan kecenderungan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

perhatian dominan pada aspek sosial-emosional dan akademik (Jun et al., 2025). Sementara itu, studi literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang transisi PAUD ke SD telah membahas pengalaman anak, indikator kesiapan, dan proses adaptasi. Namun, kajian tersebut masih mencakup berbagai pendekatan dan konteks penelitian sehingga belum memberikan gambaran yang terintegrasi mengenai peran perkembangan sosial-emosional dalam mendukung kesiapan sekolah anak (Degli Esposti & Cigala, 2025; Subhan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang kesiapan sekolah terus berkembang, namun belum terintegrasi secara khusus pada peran aspek sosial-emosional.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus memetakan peran perkembangan sosial-emosional dalam kesiapan sekolah masih terbatas. Banyak studi masih membahas kesiapan akademik, keterlibatan orang tua, atau pengalaman transisi secara terpisah tanpa mengaitkan secara menyeluruh aspek sosial-emosional seperti regulasi emosi, regulasi diri, kompetensi sosial, relasi teman sebaya, dan perilaku adaptif. Keterpisahan tersebut membuat kontribusi aspek sosial-emosional terhadap kesiapan sekolah belum tergambarkan secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola hubungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan bukti empiris mengenai peran perkembangan sosial-emosional terhadap kesiapan sekolah anak usia dini pada masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. Secara khusus, kajian ini menelaah keterkaitan aspek sosial-emosional, meliputi regulasi emosi, regulasi diri, kompetensi sosial, relasi teman sebaya, dan perilaku adaptif, dengan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Pendekatan *scoping review* digunakan untuk memetakan keluasan literatur, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menjelaskan pola hubungan antar konsep dalam bidang yang masih terus berkembang. Melalui pemetaan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai posisi perkembangan sosial-emosional dalam kesiapan sekolah anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* dengan mengacu pada kerangka Arksey dan O'Malley, panduan PRISMA-ScR, serta pendekatan Joanna Briggs Institute (JBI) (Arksey & O'Malley, 2005; Aromataris et al., 2024; Tricco et al., 2018). Prosedur pelaksanaan *scoping review* dilakukan melalui beberapa tahap sistematis yang meliputi penentuan fokus penelitian, pencarian dan seleksi literatur, ekstraksi data, serta sintesis temuan. Kajian ini berfokus pada perkembangan sosial-emosional dan kesiapan sekolah anak usia dini pada masa transisi ke sekolah dasar. Penggunaan kerangka teersebut dapat membantu memastikan proses kajian dan pelaporan dilakukan secara sistematis dan transparan.

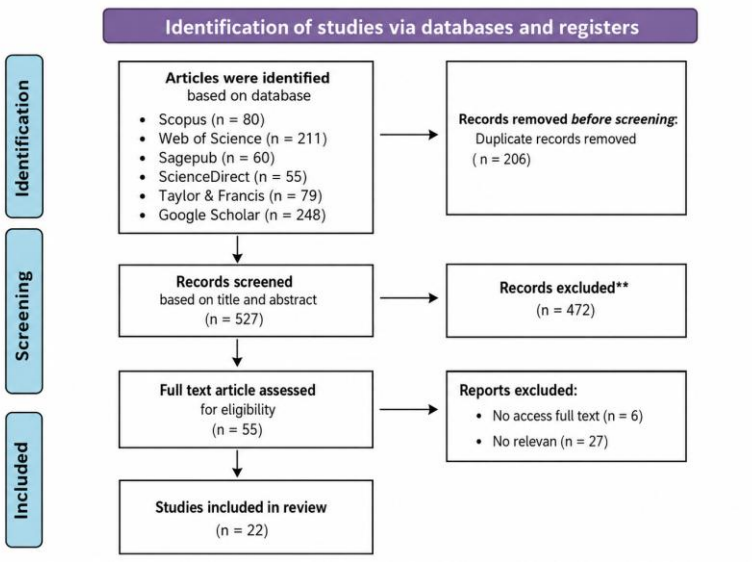
Fokus penelitian disusun berdasarkan PCC (*Population, Concept, Context*). Populasi dalam kajian ini adalah anak usia 3-7 tahun pada jenjang PAUD hingga awal sekolah dasar. Konsep yang dikaji adalah perkembangan sosial-emosional dalam kaitannya dengan kesiapan sekolah, penyesuaian sekolah, atau transisi awal sekolah. Konteks penelitian difokuskan pada masa transisi ke sekolah dasar. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana peran perkembangan sosial-emosional dalam kesiapan sekolah anak usia dini pada masa transisi ke sekolah dasar.

Pencarian literatur dilakukan pada enam basis data, yang mencakup *Google Scholar, Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Taylor&Francis* dan *SagePub*. Rentang publikasi dibatasi pada tahun 2016-2026 dengan artikel berbahasa Indonesia atau Inggris. Strategi pencarian disusun dengan menggunakan *operator boolean* AND dan OR, yang didasarkan pada kata kunci yang berkaitan dengan "perkembangan sosial-emosional", *"social-emotional development",* "kesiapan sekolah", *"school readiness"*, "anak usia dini", *"early childhood"*, "transisi ke sekolah dasar", dan *"transition to primary school"*.

Literatur diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang dimasukkan dalam kajian melibatkan anak usia 3-7 tahun dan membahas perkembangan sosial-emosional sebagai faktor, prediktor, moderator, atau bagian dari kesiapan sekolah serta berada dalam konteks trasisi PAUD ke Sekolah Dasar. Studi yang dipertimbangkan meliputi penelitian empiris kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods* dan tersedia dalam bentuk *full text.* Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian, tidak berbasis data empiris, atau tidak tersedia dalam bentuk *full text* dikeluarkan dari proses seleksi. Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap Artikel hasil pencariandiekspor dalam format RIS dan melalui proses *screening* data dengan menggunakan website Rayyan.com. Tahap pertama dilakukan dengan menghapus artikel duplikat, kemudian dilanjurtkan dengan penyaringan judul dan abstrak. Artikel yang lolos pada tahap tersenut selanjutnya diperikasa secara *full text* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pada tahap pemeriksaan *full text*, penulis menggunakan ChatPDF, ChatGPT dan Gemini AI sebagai alat bantu dalam membaca dan menelaah isi artikel, sedangkan keputusan akhir mengenai kelayakan artikel tetap ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

selanjutnya ditetapkan sebagai sumber data dalam *scoping review*. Seluruh proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel disajikan dalam diagram alur PRISMA-ScR pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Prisma-ScR

Data dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diekstraksi menggunakan lembar charting. Informasi yang dicatat meliputi tahun publikasi, desain dan sampel, fokus kesiapan sekolah, perkembangan sosial-emosional, hubungan antar variable, serta temuan utama. Data hasil ekstraksi kemusian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik umum studi. Selanjutnya, analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola utama terkait peran perkembangan social-emosional terhadap kesiapan sekolah anak usia dini selama masa transisi PAUD ke SD. Tema yang terbentuk kemudian disintesis secara naratif untuk menjelaskan pola hubungan antar konsep dan implikasinya dalam Pendidikan anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi yang dilakukan, sebanyak 22 artikel teridentifikasi memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis dalam *scoping review* ini. Artikel yang dianalisis berasal dari berbagai konteks, yakni Indonesia, Belanda, Kanada, China, Jepang, Filipina, Ghana, serta studi lintas negara yang mencakup 58 negara berpendapatan rendah dan menengah. Desain penelitian yang digunakan pada studi tersebut cukup beragam, meliputi *longitudinal*, korelasional, kuasi-eksperimen, *mixed methods*, *structural equation model* (SEM), dan kualitatif deskriptif.Keragaman desain dan konteks menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional dan kesiapan sekolah telah dikaji melalui pendekatan penelitian yang berbeda. Berdasarkan pemetaan terhadap 22 artikel, kompetensi sosial menjadi aspek yang paling banyak dikaji, diikuti perilaku adaptif, regulasi emosi, regulasi diri, relasi teman sebaya, masalah perilaku, dan temperamen. Beberapa artikel mengkaji lebih dari satu aspek sosial-emosional secara bersamaan, sehingga temuan menunjukkan adanya keterkaitan antar aspek dalam mendukung kesiaoan anak menghadapi transisi sekolah. Ringkasan karakteristik dan temuan dari seluruh artikel yang dianalsisi disajikan pada Tabel 1. .

Tabel 1. Ringkasan Artikel Hasil Scoping review

Kode	Penulis (Tahun)	Konteks	Fokus Sosial-Emosional	Temuan Utama
A1	Fung et al., (2019)	Hong Kong, China	Regulasi emosi; regulasi diri	Kesiapan sekolah awal berkaitan dengan regulasi emosi anak satu tahun kemudian
A2	Gobeil-bourdeau et al. (2021)	Kanada; Québec	Temperamen; masalah perilaku; kompetensi sosial	Kemampuan mengendalikan perhatian dan perilaku mendukung kesiapan sekolah, keterampilan sosial, dan mengurangi risiko masalah perilaku
A3	Sosu & Pimenta (2023)	58 negara LMIC	Perilaku adaptif; kompetensi sosial	Keikutsertaan dalam PAUD berkaitan dengan kesiapan sekolah dan sosial-emosional yang baik

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

A4	Faizah et al. (2026)	Indonesia	Kompetensi sosial; regulasi emosi; relasi sebaya; perilaku adaptif	Permainan kolaboratif mendukung kerja sama, komunikasi, regulasi emosi, dan kemandirian anak selama masa transisi PAUD-SD.
A5	Pangestuti et al. (2026)	Indonesia	Regulasi diri; regulasi emosi; perilaku adaptif	Regulasi diri menjadi penghubung antara faktor sosiokultural dan kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar
A6	Hamerslag et al. (2018)	Belanda	Masalah perilaku; kompetensi sosial; relasi sebaya	Masalah perilaku, agresi dan kesulitan perhatian berkaitan dengan kemampuan bahasa, numerasi, dan penyesuaian belajar yang lebih rendah
A7	Fan et al. (2024)	Amerika Serikat	Kompetensi sosial; perilaku adaptif	Program transisi sekolah memperkuat keterlibatan keluarga dan hubungan antara rumah dan sekolah
A8	Fung & Chung (2023)	Hong Kong, China	Kompetensi sosial; perilaku adaptif	Kompetensi sosial-emosional menjadi penghubung antara motivasi sosial anak dan kesiapan kognitif
A9	Wenz-gross et al. (2018)	Amerika Serikat	Kompetensi sosial; regulasi diri; perilaku adaptif	Keterampilan sosial-emosional mendukung kesiapan sekolah melalui kemampuan anak tetap fokus dalam kegiatan belajar
A10	Saputri & Risnawati(2024)	Indonesia	Regulasi emosi; perilaku adaptif; kompetensi sosial	Kesejahteraan anak dan dukungan keluarga mendukung kemampuan bahasa, perhatian, serta adaptasi di sekolah
A11	Nakamichi et al. (2021)	Jepang	Regulasi diri; kompetensi sosial; relasi sebaya	Kompetensi sosial-emosional prasekolah berkaitan dengan prestasi akademik dan penerimaan teman sebaya di kelas awal SD
A12	Avornyo & Wolf (2025)	Ghana	Kompetensi sosial; regulasi diri; perilaku adaptif	Stimulasi sosial-emosional dari pengasuh mendukung keterampilan sosial dan kemampuan anak mengatur perilaku
A13	Panlilio & Jones (2018)	Amerika Serikat	Regulasi emosi; masalah perilaku	Kesulitan mengatur emosi sejak prasekolah berkaitan dengan kesiapan sekolah dan capaian akademik yang lebih rendah
A14	Xie & Li (2022)	China	Regulasi diri; regulasi emosi; kompetensi sosial	Regulasi diri menjelaskan hubungan antara rutinitas keluarga, pola asuh, dan kesiapan sekolah anak
A15	Perry et al. (2018)	Amerika Serikat	Kompetensi sosial; relasi sebaya; regulasi diri	Kompetensi sosial dan fungsi eksekutif membantu menjelaskan hubungan antara risiko sosial-ekonomi awal dan prestasi akademik
A16	Razak (2025)	Indonesia	Kompetensi sosial; regulasi emosi; perilaku adaptif	Pelatihan komunikasi nonverbal bagi ibu meningkatkan kemandirian, kontrol impuls, dan keterampilan sosial anak.
A17	Handayani & Kaffa (2025)	Indonesia	Kompetensi sosial; perilaku adaptif; regulasi emosi; relasi sebaya	Perkembangan sosial-emosional yang baik berkaitan dengan kemampuan mengikuti rutinitas dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
A18	Xiaobo et al. (2026)	China; Henan Province	Kompetensi sosial; regulasi emosi; perilaku adaptif; relasi sebaya	Lingkungan belajar di rumah menghubungkan keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak memasuki sekolah
A19	Adynski et al. (2024)	Amerika Serikat	Regulasi emosi; masalah perilaku; kompetensi sosial	Regulasi emosi sejak dini berkaitan dengan keterampilan sosial dan capaian akademik anak pada tahun-tahun awal sekolah
A20	Villariaza et al. (2026)	Filipina; Cebu	Regulasi diri; kompetensi sosial; regulasi emosi; perilaku adaptif	Keterlibatan orang tua mendukung kesiapan sosial-emosional, terutama dalam pengaturan diri dan hubungan sosial anak
A21	Puspitasari & Widyastuti (2025)	Indonesia; Sidoarjo	Regulasi diri; regulasi emosi; perilaku adaptif	Regulasi diri berperan dalam kesiapan sekolah, meskipun kontribusinya relatif kecil dibandingkan faktor lainnya

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

A22	Fukkink et al. (2024)	Belanda	Temperamen; kompetensi sosial; perilaku adaptif; relasi sebaya	Temperamen anak dan kualitas hubungan dengan pengasuh berkaitan dengan penyesuaian anak selama transisi sekolah

Berdasarkan hasil ekstraksi data pada Tabel 1, hubungan antara perkembangan sosial-emosional dan kesiapan sekolah ditemukan dalam beberapa pola. Sebagian artikel menunjukkan hubungan langsung, terutama pada regulasi diri, regulasi emosi, kompetensi sosial, dan perilaku adaptif yang berkaitan dengan kemampuan anak mengikuti pembelajaran, membangun relasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, artikel lainnya menunjukkan hubungan tidak langsung melalui regulasi diri, fungsi eksekutif, on-task behavior, lingkungan belajar di rumah, dan keterlibatan orang tua. Pola mediasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional tidak bekerja secara terpisah, tetapi berkaitan dengan faktor individual dan lingkungan anak. Namun, kekuatan hubungan yang ditemukan tidak selalu sama. Puspitasari dan Widyastuti, misalnya, menunjukkan bahwa kontribusi regulasi diri terhadap kesiapan sekolah relatif kecil dibandingkan faktor lainnya. Sementara itu Fung dan Chung (2023b), Pangestuti et dkk. serta Xie & Li menunjukkan perannya sebagai penghubung antara faktor lain dengan kesiapan sekolah. Temuan Kai et dkk. menunjukkan pola yang berbeda karena kesiapan sekolah awal justru memprediksi regulasi emosi pada periode berikutnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan perkembangan sosial-emosional dan kesiapan sekolah tidak bersifat satu arah, tetapi dapat berlangsung secara langsung, tidak langsung, maupun timbal balik.

Analisis tematik mengidentifikasi lima tema utama yang berkaitan dengan peran perkembangan sosial-emosional terhadap kesiapan sekolah anak usia dini selama transisi dari PAUD ke Sekolah Dasar. Kelima tema tersebut meliputi regulasi diri dan emosi, kompetensi sosial dan relasi teman sebaya, perilaku adaptif, temperamen dan masalah perilaku, keluarga dan lingkungan belajar di rumah, serta kesiapan sekolah sebagai konstruk multimensi. Sintesis dari kelima tema tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Tematik Peran Sosial-Emosional terhadap Kesiapan Sekolah

Tema	Artikel Pendukung	Pola Temuan	Interpretasi/Implikasi
Regulasi diri dan regulasi emosi sebagai mekanisme inti kesiapan sekolah	A1, A5, A9, A13, A14, A19, A21, A22	Regulasi diri dan regulasi emosi berkaitan dengan perhatian, kontrol impuls, perilaku belajar, kemandirian, dan kemampuan mengikuti aturan kelas.	Kesiapan sekolah mencakup kemampuan anak mengelola diri dan emosi, bukan hanya kemampuan akademik awal.
Kompetensi sosial, relasi sebaya, dan adaptasi transisi	A4, A8, A11, A15, A17	Kompetensi sosial mendukung kerja sama, komunikasi, penerimaan teman sebaya, partisipasi kelompok, dan adaptasi rutinitas sekolah.	Program transisi perlu memberi ruang pada pengalaman kolaboratif dan interaksi sosial yang bermakna.
Perilaku adaptif, temperamen, dan masalah perilaku sebagai faktor pendukung atau penghambat kesiapan sekolah	A2, A6, A13, A22	Kemampuan mengendalikan perhatian dan perilaku serta perilaku adaptif mendukung kesiapan sekolah, sedangkan masalah perilaku dan kesulitan regulasi emosi dapat menghambat penyesuaian sekolah..	Identifikasi dini masalah perilaku penting agar anak memperoleh dukungan transisi yang sesuai.
Keluarga, pengasuh, dan lingkungan belajar di rumah sebagai faktor ekologis	A5, A10, A12, A14, A16, A18, A20	Dukungan keluarga, stimulasi pengasuh, rutinitas rumah, dan keterlibatan orang tua berkaitan dengan kesiapan sosial-emosional anak.	Kesiapan sekolah merupakan hasil interaksi antara anak, keluarga, PAUD, dan Sekolah Dasar.
Kesiapan sekolah sebagai konstruk multidimensi	A3, A7, A9, A12, A18	Kesiapan sekolah mencakup aspek kognitif, akademik, perilaku, sosial-emosional, relasi keluarga-sekolah, dan konteks transisi.	Penilaian kesiapan sekolah yang terlalu akademik berisiko mengabaikan kebutuhan adaptasi sosial-emosional anak.

Hasil sintesis tematik di atas menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional memiliki peran penting dalam kesiapan sekolah anak usia dini pada masa transisi PAUD menuju Sekolah Dasar. Peran tersebut tidak bersifat tunggal, tetapi terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk regulasi diri, adaptasi sosial, faktor pendukung maupun penghambat kesiapan sekolah, dukungan ekologis keluarga, serta sebagai bagian dari

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

konstruk kesiapan sekolah. Pola ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik awal, akan tetapi juga mencakup kesiapan anak dalam mengelola diri, berinteraksi, beradaptasi dan belajar dalam lingkungan sekolah yang lebih terstruktur.

Regulasi diri dan regulasi emosi merupakan tema yang dominan dalam tinjauan ini. Dalam artikel yang dianalisis, kedua aspek ini tidak hanya terkait dengan kemampuan anak mengelola emosi, tetapi juga dengan perhatian, kontrol impuls, kemandirian, dan perilaku belajar di kelas. Pangestuti dkk., serta Xie & Li menjelaskan bahwa regulasi diri dapat menjadi penghubung antara faktor keluarga dan konteks sosial dengan kesiapan sekolah, sedangkan Wenz-gross dkk., menemukan perannya melalui on-task behavior dan kemampuan pra-matematika. Namun, kekuatan hubungan tersebut tidak selali sama, Puspitasari dan Widyastuti menemukan bahwa kontribusi regulasi diri relatif kecil dibandingkan faktor lainnya. Sejalan dengan itu, Russell dkk., menunjukkan bahwa regulasi diri prasekolah, perhatian, bahasa, dan pengalaman pengasuhan berkaitan dengan kompetensi sosial-emosional anak di kelas satu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri berperan dalam keterlibatan belajar, tetapi perlu dipahami bersama faktor individual dan lingkungan anak.

Hubungan antara regulasi emosi dan kesiapan sekolah tidak selalu bersifat satu arah. Temuan Fung dkk., menunjukkan bahwa kesiapan sekolah awal justru memprediksi regulasi emosi anak satu tahun kemudian, sedangkan regulasi emosi tidak memprediksi kesiapan sekolah pada periode berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman sekolah yang positif dapat menjadi ruang bagi perkembangan sosial-emosional anak usia. Lebih lanjut, meta-analisis Murano dkk. memperkuat temuan bahwa intervensi sosial-emosional pada anak prasekolah berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial-emosional sekaligus penurunan masalah perilaku. Dengan demikian, kesiapan sekolah tidak hanya dipahami sebagai kondisi awal yang harus dimiliki anak sebelum memasuki sekolah dasar. Kesiapan sekolah juga perlu dipahami sebagai proses yang dipengaruhi oleh konteks lingkungan sekolah yang dapat memperkuat regulasi diri dan regulasi emosi selama masa transisi.

Kompetensi sosial dan hubungan dengan teman sebaya menjadi faktor krusial dalam kesiapan sekolah. Selama transisi dari PAUD ke SD, anak harus menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas, aturan yang ketat, guru baru, serta tuntutan untuk bekerja sama selama pembelajaran. Faizah dkk. , Fung & Chung, , Handayani dan Kaffa , Nakamichi dkk. serta Perry dkk. menunjukkan bahwa kompetensi sosial berkaitan erat dengan kerja sama, komunikasi, penerimaan teman sebaya, partisipasi kelompok, serta beradaptasi dengan rutinitas sekolah. Mondi dkk. juga menekankan bahwa keterampilan sosial-emosional pada masa anak usia dini berhubungan dengan berbagai capaian perkembangan, meliputi aspek sosial, akademik, kognitif, dan kesehatan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pengalaman bermain kolaboratif dan interaksi sosial perlu dipertahankan dalam program transisi PAUD ke SD. Kegiatan ini dapat membantu anak dalam belajar berbagi, menunggu giliran, memahami aturan kelompok, dan membangun relasi positif sebelum masuk sekolah dasar.

Faktor internal seperti perilaku adaptif, temperamen, dan masalah perilaku dapat mendukung sekaligus menghambat kesiapan sekolah. Gobeil-bourdeau dkk., menunjukkan bahwa effortful control berkaitan dengan prasyarat sekolah sekaligus risiko masalah perilaku, sedangkan Hamerslag dkk., menemukan bahwa agresi serta inattention / hyperactivity berkaitan dengan penurunan kemampuan bahasa, numerasi, dan adaptasi dalam pembelajaran. Panlilio & Jones, menambahkan bahwa emotion dysregulation yang stabil sejak prasekolah memprediksi kesiapan sekolah dan capaian akademik yang lebih rendah. Sejalan dengan itu, Garon-Carrier dkk., menunjukkan bahwa profil kesiapan sekolah anak prasekolah berhubungan capaian akademik dan penyesuaian sosial selanjutnya. Oleh sebab itu, masalah perilaku pada anak tidak dapat hanya dimaknai bahwa belum siap sekolah, namun sebagai tanda anak memerlukan dukungan transisi yang lebih terarah dari orang tua, guru dan lingkungan sekolah

Peran keluarga, pengasuh, dan home learning environment secara konsisten berkaitan dengan kesiapan sekolah anak. Avornyo dan Wolf , Razak , Saputri dan Risnawati , Villariaza dkk. serta Xiaobo dkk. menunjukkan peran dukungan keluarga, stimulasi pengasuh, rutinitas rumah, dan keterlibatan orang tua dalam kesiapan anak. Hubungan tersebut tidak selali berlangsung secara langsung, Xie & Li menunjukkan peran mediasi regulasi diri, sedangkan Xiaobo dkk. menemukan lingkungan belajar di rumah sebagai penghubung antara keterlibatan orang tua dan kesiapan sekolah. Pola ini sejalan dengan perspektif Bronfenbrenner dan Morris yang menempatkan perkembangan anak sebagai hasil interaksi antara karakteristik anak, relasi, konteks lingkungan dan waktu. Dengan demikian, keterlibatan keluarga keluarga selama transisi PAUD ke SD perlu berlangsung bersama dengan dukungan sekolah, agar kebutuhan sosial-emosional anak dapat didukung secara konsisten.

Kesiapan sekolah sebagai konstruk multidimensi menjadi tema yang mengintegrasikan seluruh hasil dan temuan dalam review. Artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa kesiapan sekolah mencakup aspek

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

akademik, kognitif, perilaku sosial-emosional, penyesuaian sekolah, relasi keluarga dan sekolah, serta konteks transisi. Avornyo & Wolf, 2025, Fan et al., 2024, Sosu & Pimenta, 2023, Wenz-gross et al., 2018, serta Xiaobo et al., memperlihatkan bahwa kesiapan sekolah terbentuk dari kombinasi berbagai domain perkembangan dan lingkungan keluarga. OECD turut memandang perkembangan awal anak secara holistik melalui domain literasi awal, numerasi awal, fungsi eksekutif, dan keterampilan sosial-emosional. Oleh karena itu, penilaian kesiapan sekolah perlu mempertimbangkan seluruh domain secara seimbang, termasuk kebutuhan sosial-emosional anak, terutama pada masa transisi dari lingkungan PAUD yang lebih fleksibel menuju Sekolah Dasar yang lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil *scoping review* ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional berperan penting dalam kesiapan sekolah anak usia dini pada masa transisi PAUD menuju Sekolah Dasar. Perkembangan sosial-emosional berkontribusi sebagai faktor pendukung, domain kesiapan, mediator, faktor risiko, dan hasil yang dapat berkembang melalui pengalaman sekolah. Pemetaan ini mempertajam hubungan antara perkembangan sosial-emosional dan kesiapan sekolah bersifat dinamis, multidimensi, dan dipengaruhi oleh interaksi antara anak, keluarga, PAUD serta Sekolah Dasar. Dengan demikian, kesiapan sekolah merupakan hasil dari dukungan lingkungan yang saling terhubung dan tidak hanya berfokus pada kesiapan individual anak. Pemahaman ini penting dalam memperluas cara pandang terhadap transisi PAUD-SD, dari yang sebelumnya cenderung berpusat pada kesiapan akademik menjadi lebih seimbang dengan kesiapan sosial-emosional.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa program transisi PAUD-SD perlu memberi perhatian pada regulasi diri, relasi sosial, kemandirian, dan kemampuan adaptasi anak, tidak hanya pada literasi dan numerasi awal. Pada tingkat kebijakan satuan pendidikan, keberlanjutan pengalaman belajar antara PAUD dan kelas awal SD dapat didukung melalui kegiatan bermain kolaboratif, rutinitas yang bertahap, serta aktivitas yang membantu anak mengenali dan mengelola emosi. Keberagaman sosial-emosional anak perlu direspons melalui proses adaptasi yang bertahap dan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Keterlibatan keluarga juga diperlukan melalui komunikasi mengenai perubahan rutinitas, dukungan emosi, dan stimulasi kemandirian anak di rumah. Dengan dukungan yang konsisten antara rumah, PAUD, dan Sekolah Dasar, proses transisi dapat berlangsung lebih ramah anak dan mendukung kesiapan belajar secara utuh.

Namun demikian, hasil kajian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Sebagian studi masih menggunakan desain korelasional, deskriptif, atau sampel terbatas, sementara perbedaan indikator sosial-emosional dan kesiapan sekolah menyebabkan kekuatan hubungan antar variabel tidak dapat dibandingkan secara langsung. Kajian ini juga dibatasi pada enam basis data, artikel berbahasa Indonesia dan inggris, serta publikasi tahun 2016-2026, sehingga masih terdapat kemungkinan studi relevan belum teridentifikasi. Selain itu, sintesisi yang dilakukan bersifat deskriptif dan tematik sehingga tidak menghasilakn ukuran efek seperti pada meta-analisis. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan indikator yang lebih konsistem serta mengembangkan studi longitudinal, *mixed methods*, dan intervensi untuk memahami perubahan sosial-emosional selama trasisi PAUD ke SD, terutama dalam konteks Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil *scoping review*, perkembangan sosial-emosional memiliki peran penting dalam kesiapan sekolah anak usia dini pada masa transisi PAUD ke Sekolah Dasar. Pemetaan menunjukkan bahwa peran tersebut muncul melalui regulasi diri dan regulasi emosi, kompetensi sosial, perilaku adaptif, dukungan keluarga dan lingkungan rumah, serta keterkaitannya dengan kesiapan sekolah sebagai konstruk multidimensi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah bukan hanya berkaitan dengan kemampuan akademik awal, tetapi juga kemampuan anak mengelola diri, membangun relasi, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar baru. Dalam praktiknya, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi PAUD dan Sekolah Dasar untuk memberikan perhatian yang lebih seimbang terhadap kesiapan akademik dan sosial-emosional melalui penguatan regulasi diri, relasi sosial, kemandirian, serta keterlibatan keluarga selama masa transisi. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi longitudinal dan intervensi dengan indikator sosial-emosional dan kesiapan sekolah yang lebih konsisten, terutama dalm konteks transisi PAUD-SD di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian *scoping review* ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

Daftar Pustaka

Adynski, H., Propper, C., Beeber, L., Gilmore, J. H., Zou, B., & Santos, H. P. (2024). The role of emotional regulation on early child school adjustment outcomes. *Archives of Psychiatric Nursing*, *51*(May), 201–211. https://doi.org/10.1016/j.apnu.2024.07.003

Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, *8*(1), 19–32. https://doi.org/10.1080/1364557032000119616

Aromataris, E., Lockwood, C., Porritt, K., Pilla, B., & Jordan, Z. (2024). *JBI manual for evidence synthesis*. JBI. https://doi.org/10.46658/JBIMES-24-09

Avornyo, E. A., & Wolf, S. (2025). Relative Contributions of Mothers , Fathers , and Other Caregivers ' Cognitive and Socioemotional Stimulation on Ghanaian Children ' s School Readiness. *Early Education and Development*, *36*(4), 839–855. https://doi.org/10.1080/10409289.2024.2425591

Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2007). The Bioecological Model of Human Development. In *Handbook of Child Psychology*. https://doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0114

Degli Esposti, C., & Cigala, A. (2025). Children's Experience of Transition from Preschool To Primary School: A Scoping Literature Review. *Early Childhood Education Journal*. https://doi.org/10.1007/s10643-025-02019-1

Faizah, I. N., Wijayanti, R., & Anggraini, H. (2026,1) . Implementasi Permainan Kolaboratif untuk Kesiapan Sekolah AUD (Transisi PAUD ke SD). JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9, 230–237. https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10216

Fan, X., Amico, L. K. D., Kilburn, J., Jones, A., Richard, C., Garrett, S., & Leverage, L. (2024). Kindergarten readiness : associations with a summer transition program and teacher / school level factors. *Educational Research and Evaluation*, *29(7-8)*, 495–517. https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2367493

Fukkink, R. G., Sluiter, R. M. V, & Fekkes, M. (2024). Transition from childcare to school : Surgency , center-based care and caregiver-child relationship predict self-regulation , social competence and well-being. *Learning and Individual Differences*, *110*, 102409. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102409

Fung, W. K., & Chung, K. K. H. (2023a). Longitudinal association between children ' s mastery motivation and cognitive school readiness : Executive functioning and social – emotional competence as potential mediators. *Journal of Experimental Child Psychology*, *234*, 105712. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105712

Fung, W. K., & Chung, K. K. H. (2023b). Playfulness as the antecedent of kindergarten children's prosocial skills and school readiness. *European Early Childhood Education Research Journal*, *31*(5), 797–810. https://doi.org/10.1080/1350293X.2023.2200018

Fung, W. K., Chung, K. K. H., Lam, I. C. B., & Li, N. X. (2019). Bidirectionality in kindergarten children ' s school readiness and emotional regulation. *Social Development*, *29*(3), 801–817. https://doi.org/10.1111/sode.12434

Garon-Carrier, G., Mavungu-Blouin, C., Letarte, M.-J., Gobeil-Bourdeau, J., & Fitzpatrick, C. (2024). School readiness among vulnerable children: a systematic review of studies using a person-centered approach. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, *37*(1), 16. https://doi.org/10.1186/s41155-024-00298-y

Giuliani, N. R., Trevino, S. D., Harrington, E. M., & Lopez, S. (2020). Emotion Regulation in Early Childhood: Implications for Socioemotional and Academic Components of School Readiness. *Emotion*, *20*(1), 48–53. https://doi.org/10.1037/emo0000667

Gobeil-Bourdeau, J., Lemelin, J.-P., Letarte, M.-J., & Laurent, A. (2021). Can Temperament Predict School Readiness in At- Risk Kindergarteners ? A Combination of Variable- Oriented and Person-Oriented Approaches. *Early Education and Development*, *33*(7), 1117–1136. https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1947633

Hamerslag, R., Oostdam, R., & Tavecchio, L. (2018). Inside school readiness : the role of socioemotional and behavioral factors in relation to school , teachers , peers and academic outcome in kindergarten and first grade. *European Early Childhood Education Research Journal*, *26*(1), 80–96. https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1412035

Handayani, O. D., & Kaffa, S. (2025). The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood : A Study of 5 – 6 Year-Olds in Bogor Regency. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *10*(1), 127–138. https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-10

Jun, J., Meissel, K., Cooper, M., & Rudd, G. (2025). A systematic review: Parental perspective on school readiness during the pre- and post-transition periods. *International Journal of Educational Research Open*, *9*, 100486. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100486

Li, S., Tang, Y., & Zheng, Y. (2023). How the home learning environment contributes to children's social–

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

emotional competence: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, *Volume 14*. https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2023.1065978

Mondi, C. F., Giovanelli, A., & Reynolds, A. J. (2021). Fostering socio-emotional learning through early childhood intervention. *International Journal of Child Care and Education Policy*, *15*(1), 6. https://doi.org/10.1186/s40723-021-00084-8

Morawska, A., Mitchell, A. E., Etel, E., Armstrong, R., McAuliffe, T., Ma, T., McBryde, C., & Johnston, L. M. (2024). A Systematic Review of Parents' Experiences during their Child's Transition to School. *Early Childhood Education Journal*, *54*(1), 1–12. https://doi.org/10.1007/s10643-024-01780-z

Murano, D., Sawyer, J., & Lipnevich, A. (2020). A Meta-Analytic Review of Preschool Social and Emotional Learning Interventions. *Review of Educational Research*, *90*(2), 227–263. https://doi.org/10.3102/0034654320914743

Nakamichi, K., Nakamichi, N., & Nakazawa, J. (2021). Preschool social-emotional competencies predict school adjustment in Grade 1. *Early Child Development and Care*, *191*(2), 159–172. https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1608978

Nilfyr, K., & Ewe, L. P. (2025). Thriving Children's Emotional Self-Regulation in Preschool: A Systematic Review Discussed from an Interactionist Perspective. In *Education Sciences* (Vol. 15, Issue 2, p. 137). https://doi.org/10.3390/educsci15020137

OECD. (2020) . Early Learning and Child Well-being: A Study of Five-year-Olds in England, Estonia, and the United States. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/3990407f-en

Pangestuti, R., Lestari, A., Agustiani, H., & Cahyadi, S. (2026). Influences of sociocultural factors on Indonesian children ' s self-regulation and its effects on school readiness. *Acta Psychologica*, *264*(January), 106393. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106393

Panlilio, C. C., & Jones, B. (2018). School readiness of maltreated preschoolers and later school achievement : The role of emotion regulation , language , and context. *Child Abuse & Neglect*, *75*(June 2017), 82–91. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.06.004

Perry, R. E., Braren, S. H., Blair, C., & The Family Life Project Key Investigators (2018). Socioeconomic Risk and School Readiness : Longitudinal Mediation Through Children ' s Social Competence and Executive Function. *Frontiers in Psychology*, *9*, 1544. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01544

Puspitasari, S. D., & Widyastuti. (2025) . The Self Regulation Predicts Preschool School Readiness: Regulasi Diri Memprediksi Kesiapan Sekolah pada Anak Usia Prasekolah. Academia Open, 10. https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.13300

Rademacher, A., Goagoses, N., Schmidt, S., Zumbach, J., & Koglin, U. (2022). Preschoolers' Profiles of Self-regulation, Social-emotional and Behavior Skills and Its Prediction for a Successful Behavior Adaptation during the Transitional Period from Preschool to Elementary School. *Early Education and Development*, *33*(7), 1137–1151. https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1958283

Razak, A. I. M. (2025) . Strategi Komunikasi Nonverbal Ibu dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 18, 155–168. https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i2.947

Rodríguez-Rabassa, M., Muniz-Rodriguez, K., Appleton, A. A., Borges-Rodríguez, M., Ruiz-Raíces, N. E., Reyes-Santiago, F. J., Olivieri-Ramos, O., & Alvarado-Domenech, L. I. (2025). Ready for School: A Multi-Dimensional Approach to School Readiness Assessment in Hispanic Children from Puerto Rico. In *Behavioral Sciences* (Vol. 15, Issue 7, p. 957). https://doi.org/10.3390/bs15070957

Russell, B. S., Lee, J. O., Spieker, S., & Oxford, M. L. (2016). Parenting and Preschool Self-Regulation as Predictors of Social Emotional Competence in 1st Grade. *Journal of Research in Childhood Education : JRCE*, *30*(2), 153–169. https://doi.org/10.1080/02568543.2016.1143414

Saputri, W. H., & Risnawati, E. (2024). Preparing for the School Readiness of Early Childhood by Enhancing the Well-Being and Family Support. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *18*(1), 270–286. https://doi.org/10.21009/JPUD.181.19

Skehill, S., & O'Donovan, P. (2025). Collaboration as foundational in the transition from preschool to primary school: a shared action research project between educational settings. *European Early Childhood Education Research Journal*, *33*(4), 645–658. https://doi.org/10.1080/1350293X.2024.2418379

Sosu, E. M., & Pimenta, S. M. (2023). Early childhood education attendance and school readiness in low- and middle-income countries : The moderating role of family socioeconomic status. *Early Childhood Research Quarterly*, *63*(January), 410–423. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.01.005

Subhan, S. (2025). Assessing School Readiness in the Preschool-to-Primary Transition: A Systematic Review. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *8*(3 SE-Articles), 1383–1401. https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.9750

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8745

Tobin, E., Sloan, S., Symonds, J., & Devine, D. (2022). Family–school connectivity during transition to primary school. *Educational Research*, *64*(3), 277–294. https://doi.org/10.1080/00131881.2022.2054451

Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., … Straus, S. E. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and Explanation. *Annals of Internal Medicine*, *169*(7), 467–473. https://doi.org/10.7326/M18-0850

Villariaza, K. A. F., Opingo, K. M. M., Pinili, L. C., Peteros, E. D., Espina, R. C., Capuno, R. G., & Añero, M. B. (2026). The Role of Parental Engagement in Enhancing Social-Emotional School Readiness of Early Childhood Learners in Public Schools. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, *8*(1), 13–24. https://doi.org/10.32996/jhsss.2026.8.1.2x

Wenz-Gross, M., Yoo, Y., Upshur, C. C., & Gambino, A. J. (2018). *Pathways to Kindergarten Readiness : The Roles of Second Step Early Learning Curriculum and Social Emotional , Executive Functioning , Preschool Academic and Task Behavior Skills*. *9*(October), 1–19. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01886

Xiaobo, S., Xiaoli, L., Mengke, W., Liangyuan, X., & Xiangyu, L. (2026). The mediating role of the home learning environment in the relationship between preschool-based involvement and school readiness. *Early Child Development and Care*, *196(1-2)*, 1–21. https://doi.org/10.1080/03004430.2026.2623252

Xie, S., & Li, H. (2022) Self-regulation mediates the relations between family factors and preschool readiness. *Early Childhood Research Quarterly*, *59*,32–43. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.10.005